

**POSKO KESEHATAN UNTUK WARGA TERDAMPAK BANJIR DI KELURAHAN
PADANG SERAI KOTA BENGKULU**

Pawilliyah^{1*}, Fernalia², Anugerah Aprioni³, Ariance Sanaki⁴, Monica Lesti Ayu⁵, Lander Tri Agung Pri Hartanto⁶, Lander Rana Jaya⁷

¹⁻⁵STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu

⁶BASARNAS Kota Bengkulu

⁷BPBD Kota Bengkulu

Email Korespondensi: pawiliyah@gmail.com

Disubmit: 26 Desember 2022 Diterima: 11 Januari 2023 Diterbitkan: 01 Februari 2023

Doi:

ABSTRAK

Bencana banjir yang diakibatkan oleh hujan deras yang sudah tidak dapat menampung debit air yang masuk. Dampak hujan deras tersebut menggenangi sebagian wilayah Padang Serai. Hal tersebut dapat menyebabkan kerugian fisik, materi dan kesehatan yang cukup besar bagi masyarakat. Mengingat hal tersebut, maka tim melakukan upaya pendirian pos kesehatan dan pelayanan dalam meminimalisir dampak kesehatan yang ditimbulkan bagi masyarakat korban banjir. Adalah untuk pencegahan awal penyakit pasca banjir. Kegiatan dilakukan berupa pendirian pos Kesehatan di lokasi posko banjir di Kecamatan Padang Serai. Terbentuknya posko kesehatan kepada masyarakat yang terkena banjir di wilayah Padang Serai dari pengabdian masyarakat ini, dapat disimpulkan bahwa terbentuknya posko kesehatan sangat membantu masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatan akibat dampak banjir.

Kata Kunci: Posko kesehatan , Korban, Banjir

ABSTRACT

Flood disasters caused by heavy rains that are no longer able to accommodate the incoming water discharge. The impact of the heavy rains inundated parts of Padang Serai. This can cause substantial physical, material and health losses for the community. Given this, the team made efforts to establish health posts and services to minimize the health impact for the flood victims. Is for early prevention of post-flood disease. The activity was carried out in the form of establishing a health post at the location of the flood post in Padang Serai District. Of the establishment of a health post for flood-affected communities in the Padang Serai area. From this community service, it can be concluded that the formation of a health post is very helpful for the community in overcoming health problems due to the impact of the flood.

Keywords: Health posts, Victims, Floods

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara rawan akan bencana banjir karena letak, bentuk, dan keunikan cuacanya. Literatur termasuk Intergovernmental Panel On Climate Change (IPCC) menyimpulkan bahwa peningkatan konsentrasi gas rumah kaca menyebabkan meningkatnya pemanasan global yang berakibat pada perubahan iklim global. Perubahan iklim yang ditandai dengan kenaikan suhu dan curah hujan mengakibatkan bencana (Akram, 2012).

Indonesia merupakan negara ketiga penghasil gas rumah kaca terbesar (Mariah, 2010). Perubahan iklim secara signifikan memperburuk terjadinya cuaca ekstrim dan banjir (Kwari et al., 2017) (Tjipto Prastowo, 2017); (BPBD, 2021). Frekuensi dan intensitas banjir di DAS sentral Eropa telah meningkat dalam beberapa tahun terakhir terutama di daerah muara dataran rendah yang marjinal (Rilo et al., 2013). Daerah pesisir sangat dipengaruhi oleh perubahan iklim karena kenaikan muka air laut (Mariah, 2010). Berdasarkan topografi, kota Bengkulu berada pada elevasi antara 0 - 16 m dpl dengan 70% topografi datar dan 30 % berbukit kecil dan rawa.

Provinsi Bengkulu berbatasan langsung dengan Samudera Indonesia pada garis pantai sepanjang lebih kurang 525 kilometer. Bagian timurnya berbukit-bukit dengan dataran tinggi yang subur, sedangkan bagian barat merupakan dataran rendah yang relatif sempit, memanjang dari utara ke selatan diselingi daerah yang bergelombang. Musim yang terjadi di Provinsi Bengkulu sebagaimana wilayah lainnya di Indonesia dikenal dua musim, yaitu musim hujan (Desember-Maret) dan musim kemarau (Juni-September) sementara pada Bulan April-Mei dan Oktober-November merupakan masa peralihan/pancaroba (BPBD, 2021). Hal ini menyebabkan tempat-tempat yang terletak di lereng pegunungan yang menghadap ke barat memperoleh hujan terbesar, karena langsung menghadap Samudera Hindia, dimana angin dari arah barat atau barat daya kaya akan uap air. Curah hujan melebihi rata-rata dan kejadian tsunami menyebabkan beberapa wilayah yang dekat dengan sungai dan pantai mengalaminya (Tjipto Prastowo, 2017).

Bencana merupakan sesuatu yang lazim terjadi di dunia yang disebabkan bisa karena terjadi secara alamiah, karena ulah manusia, teknologi maupun karena adanya konflik antar kelompok manusia. Menurut (WHO/EHA, 2002) bencana adalah kejadian yang mengganggu kondisi normal dan menyebabkan penderitaan yang melebihi kapasitas masyarakat yang terkena dampak. Artinya, bencana adalah segala sesuatu bentuk gangguan yang mengakibatkan kehilangan dan kerugian besar pada manusia. Salah satu bencana yang terjadi adalah bencana alam.

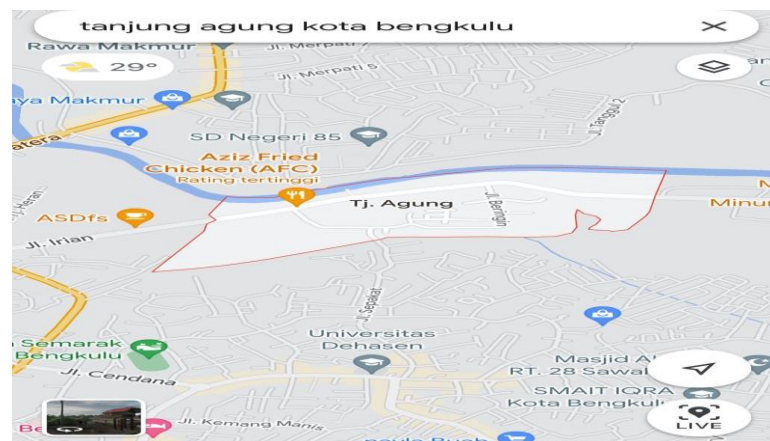
Bencana alam banjir di Padang Serai telah terjadi selama \pm 3 hari. Terendam banjir setiap curah hujan meningkat. Wilayah Padang Serai merupakan wilayah yang berdampingan/berdekatan dengan sungai. Saat ini wilayah ini terdampak banjir dengan ketinggian mencapai 1 meter lebih. Banyak dari warga wilayah Padang Seraimengungsi akan tetapi ada juga yang masih bertahan dengan alasan berharap banjir turun. Informasi dari Badan SAR Nasional (BASARNAS) menyebutkan setidaknya 810 jiwa terdampak Banjir yang terdiri dari 210 KK. Saat ini seluruh korban banjir berharap pada bantuan dari pemerintah dan Swadaya Masyarakat. Salah satu yang terdampak banjir dengan ketinggian air hingga mencapai 1,5 meter adalah wilayah kecamatan sungai serut. Dari Informasi perangkat RT wilayah mengatakan bahwa wilayah tersebut terdiri dari 57 KK dan sudah

mendapatkan bantuan berupa bahan makanan. Warga di wilayah ini mayoritas bertahan di rumah dengan berbagai alasan mulai dari berharap debit banjir turun, takut meninggalkan rumah. Akan tetapi, hingga saat ini kondisi banjir terus meningkat dan akses untuk keluar terputus dan kondisi kesehatan warga mulai menurun. Salah satu cara untuk keluar dari mencari bahan kebutuhan adalah dengan perahu karena kedalaman air cukup tinggi.

Ketinggian air telah mencapai pinggang orang dewasa dan akses jalan terputus karena banjir yang cukup tinggi dan kesehatan warga mulai menurun.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Akibat terendahnya rumah warga, dan curah hujan yang tinggi serta akses sulit menyebabkan derajat kesehatan warga mulai menurun, sehingga alasan pemilihan lokasi pembuatan posko kesehatan di wilayah Padang Serai Kota Bengkulu merupakan suatu alasan untuk memenuhi kebutuhan kesehatan masyarakat setempat. Sebelumnya di Padang Serai belum terbentuk adanya posko kesehatan pasca bencana. Jadi, apakah pendirian pos Kesehatan akan menurunkan dampak gangguan kesehatan akibat banjir pada masyarakat Padang Serai?



Gambar 1.1 Peta Lokasi Terbentuknya Posko Kesehatan

3. KAJIAN PUSTAKA

a. Bencana

Menurut UU No. 24 Tahun 2007, bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis (RI, 2007).

b. Bencana Banjir

Banjir merupakan luapan air yang melebihi tinggi muka air normal sehingga meluap dari palung sungai yang menyebabkan terjadinya genangan air dilahan rendah. Pada umumnya banjir terjadi karena curah hujan yang tinggi yang mengakibatkan sistem pengaliran air yang terdiri dari sungai dan anak sungai serta sistem saluran drainase dan kanal

penampung banjir buatan yang ada tidak mampu menampung akumulasi air hujan sehingga meluap (Mandasari, 2020).

Menurut (Findayani, 2015) banjir adalah tanah tergenang akibat luapan sungai, yang disebabkan oleh hujan deras atau banjir akibat kiriman dari daerah lain yang berada di tempat yang lebih tinggi. Bencana banjir merupakan kejadian alam yang dapat terjadi setiap saat dan sering mengakibatkan hilangnya nyawa serta harta benda (Findayani, 2015).

Penyebab-penyebab banjir terbagi menjadi dua yaitu bersifat alami dan akibat dari aktivitas manusia. (1) Penyebab terjadinya banjir yang bersifat alami, yaitu hujan lebat yang terjadi pada musim penghujan, pengaruh geografi pada sungai di daerah hulu dan hilir, pengendapan sedimen pada sungai, sistem jaringan drainase tidak berjalan dengan baik, pasang surut air laut. (2) Penyebab banjir akibat aktivitas manusia, yaitu perubahan daerah pengaliran sungai karena penggundulan hutan, pembuangan sampah ke sungai, kurang terpeliharanya bangunan bangunan pengendali banjir, dan kurang terpeliharanya alur sungai (Mas'Ula et al., 2019).

Kerugian akibat banjir dapat berupa kerusakan pada bangunan, kehilangan barang-barang berharga, hingga kerugian yang mengakibatkan tidak dapat pergi bekerja dan sekolah. Banjir tidak dapat dicegah, tetapi bisa dikontrol dan dikurangi dampak kerugiannya yang ditimbulkannya (Findayani, 2015). Terdapat beberapa cara yang bisa dilakukan untuk mengurangi terjadinya banjir (Oktapian et al., 2018), yaitu :

- 1) Tidak membuang sampah/limbah padat ke sungai dan sistem drainase.
- 2) Tidak membangun jembatan dan atau bangunan yang menghalangi atau mempersempit palung aliran sungai.
- 3) Tidak tinggal dalam bantaran sungai, tidak menggunakan dataran retensi banjir untuk permukiman atau untuk hal-hal lain diluar rencana peruntukannya.
- 4) Menghentikan penggundulan hutan di daerah tangkapan air.
- 5) Menghentikan pertanian dan penggunaan lahan yang bertentangan dengan kaidah-kaidah konservasi air dan tanah.

c. Tanggap Darurat Bencana

Kesiapan masyarakat dalam menghadapi banjir yang diharapkan adalah bersifat proaktif untuk dapat melakukan langkah-langkah pencegahan, tanggap darurat serta rehabilitasi yang bekerjasama dengan pemerintah, LSM untuk memelihara lingkungan yang dapat menyebabkan banjir agar dapat meminimalisir dampak yang ditimbulkan (Umar, 2013). Menurut (Aji et al., 2015), dalam penelitiannya mengatakan bahwa rendahnya kesiapsiagaan masyarakat menghadapi bencana menyebabkan proses pengungsian mengalami keterlambatan. Kurangnya kesiapsiagaan menyebabkan sebagian besar warga tidak percaya bahwa banjir akan semakin meninggi. Warga keberatan meninggalkan rumah karena khawatir terhadap keamanan harta benda yang ditinggalkan (rumah, perabot, hewan piaraan, dan sebagainya)(Aji et al., 2015).

Rencana tanggap darurat adalah bagian dari kesiapsiagaan bencana. Diantara bentuk rencana tersebut yaitu rencana masyarakat merespon keadaan darurat, rencana evakuasi, pertolongan pertama, pemenuhan kebutuhan dasar, peralatan dan perlengkapan (BNPB, 2018).

Rencana tanggap darurat aspek pertolongan pertama meliputi ketersediaan obat-obatan untuk luka ringan, penurun panas, dan obat-obatan penghangat badan. Kemudian tanggap darurat aspek rencana pemenuhan kebutuhan dasar meliputi penyiapan stok makanan, air bersih dan air

minum, penyiapan pakaian dan keperluan pribadi, serta alat kebersihan diri/mandi (Lestari Eko Darwati, Yuni Puji Widiastuti, 2021).

4. METODE

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini merupakan implementasi dari kerjasama antara STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu, Basarnas Kota Bengkulu, dan Kelurahan Padang Serai Kota Bengkulu. Adapun metode pelaksanaan yaitu :

a. persiapan

Meminta izin kepada ketua STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu dan koordinasi dengan BPBD Kota Bengkulu, dan Kelurahan Padang Serai Kota Bengkulu. Menyiapkan peralatan yang dibutuhkan untuk kegiatan pembuatan posko kesehatan

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 31 Agustus 2022 oleh pihak STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu, BPBD Kota Bengkulu, DPW PPNI Kota Bengkulu dan Kelurahan Tanjung Agung Kota Bengkulu. Sasaran dalam kegiatan ini adalah masyarakat yang terkena banjir. Target pencapaian dalam kegiatan ini adalah memenuhi sarana pra sarana pasca bencana dan terbentuknya posko kesehatan untuk masyarakat yang membutuhkan.

c. Evaluasi

1) Struktur

Pembuatan Posko Kesehatan sesuai dengan rencana yang sudah dibentuk. Masyarakat melakukan pemeriksaan yang telah disediakan oleh pihak STIKES Tri Mandiri Sakti, BPBD dan DPW PPNI.

2) Proses

Pelaksanaan kegiatan Pembuatan Posko Kesehatan pukul 08.00 WIB sampai dengan 14.00 WIB

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara khusus hasil kegiatan Pengabdian ini yaitu: Sebanyak 1 Lansia dan 15 Orang Dewasa dan 4 anak-anak dan 1 wanita hamil mendapatkan pemeriksaan kesehatan gratis meliputi pemeriksaan tekanan darah, kadar gula darah, kadar kolesterol dan kadar asam urat; 3) Sebanyak 21 warga (lansia, dewasa dan anak-anak dan ibu hamil) mendapatkan pengobatan secara gratis sesuai temuan *skrining* masalah penyakit yang dirasakan.

Secara umum warga masyarakat Padang Serai menilai pengabdian dinilai sangat memuaskan. Hal ini dikarenakan, secara kualitatif mayoritas mengungkapkan bahwa pemenuhan kebutuhan pangan sangat membantu warga pada saat bencana banjir seperti saat ini. Mayoritas warga kesusahan untuk memperoleh bantuan kesehatan.

Pada situasi bencana banjir di Kota Bengkulu, dimana hampir menutup separuh daerah Padang Serai banyak sekali masalah kesehatan bagi para korban banjir. Bencana banjir dapat menjadi penyebab meningkatnya kasus penyakit menular dan penyakit tidak menular. Pengabdian dengan pendirian Pos Kesehatan harus tetap berlanjut terutama untuk wilayah rentan banjir, dan untuk pengabdian selanjutnya bagi korban banjir selain membangun pos Kesehatan pertama bagi masyarakat umum, diperlukan juga pelayanan pemberian makanan yang bergizi bagi korban banjir untuk

mempertahankan status Kesehatan pasca bencana.

FOTO KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT





Dilakukannya pemeriksaan tekanan darah masyarakat yg terkena banjir, dan adanyamasyarakat yg konsultasi mengenai masalah penyakit yang diderita

6. KESIMPULAN

Masyarakat yang terdampak bencana alam memiliki resiko terdampak masalah kesehatan. Penyebaran penyakit menular bisa saja terjadi, terutama pada situasi bencana banjir seperti diare, demam berdarah dan yang lainnya. Selain itu, penyakit tidak menular seperti hiperkolesterol, hipertensi, diabetes melitus juga dapat terjadi pada masyarakat yang terdampak bencana alam seperti banjir.

Memberikan perhatian kepada korban banjir akan berdampak positif pada kondisi psikologis para korban. Mereka akan merasa diperhatikan dan merasa tidak ditinggalkan saat terkena musibah. Sehingga hal ini membantu membentuk coping yang baik bagi masyarakat korban banjir. Bantuan berupa pemeriksaan kesehatan merupakan salah satu bentuk untuk mendeteksi kondisi masyarakat korban banjir. Masalah kesehatan yang terdeteksi harus segera di atasi agar menurunkan angka kesakitan dan meningkatkan angka kesehatan masyarakat. Pencegahan dan penanganan penyakit pada kelompok rentan seperti korban bencana harus segera dilaksanakan.

Kegiatan Pelayanan Pos Kesehatan Pasca Banjir di Padang Serai Kota Bengkulu di wilayah telah berjalan sesuai dengan tujuan dari pengabdian masyarakat. Hasil kegiatan dari pengabdian masyarakat ini adalah pendirian pos Kesehatan utama mampu mengatasi masalah gangguan Kesehatan awal fase bencana. Pengabdian dengan pendirian Pos Kesehatan harus tetap berlanjut terutama untuk wilayah rentan banjir, dan untuk pengabdian selanjutnya bagi korban banjir selain membangun pos Kesehatan pertama bagi masyarakat umum, diperlukan juga pemberian makanan bergizi bagi korban banjir untuk tetap mempertahankan Kesehatan korban banjir.

7. DAFTAR PUSTAKA

Aji, A., Geografi, J., Ilmu, F., Universitas, S., & Semarang, N. (2015). Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Banjir Bandang Di Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara. *Indonesian Journal Of*

- Conservation*, 04(1), 1-8.
- Akram, N. (2012). *Is Climate Change Hindering Economic Growth Of Asian Economies?* (Vol. 19, Issue 2).
- Bnpb. (2018). Panduan Kesiapsiagaan Bencana Untuk Keluarga. Available On: www.safetysign.co.id, 1-64.
- Bpbd. (2021). Rencana Strategis. *Artikel Pengabdian Masyarakat*, 1-27. <https://doi.org/http://repository.uki.ac.id/4908/1/Pemanasanglobal.pdf>
- Findayani, A. (2015). Kesiap Siagaan Masyarakat Dalam Penanggulangan Banjir Di Kota Semarang. *Jurnal Geografi: Media Informasi Pengembangan Dan Profesi Kegeografian*, 12(1), 102-114.
- Kwari, J. W., Paul, M. K., & Shekarau, L. B. (2017). The-Impacts-Of-Flooding-On-Socio-Economic-Development-And-Agriculture.Doc. *International Journal Of Science*, December. <https://doi.org/10.13140/Rg.2.2.34970.54725>
- Lestari Eko Darwati, Yuni Puji Widiastuti, S. (2021). Jurnal Keperawatan & Kebidanan Jurnal Keperawatan & Kebidanan. *Jurnal Keperawatan*, 13(1), 213-226.
- Mandasari, N. (2020). Penanggulangan Bencana Banjir Di Sungai Batang Merao Pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Sungai Penuh. *Jurnal Administrasi Nusantara*, 3(2), 43-51. <https://doi.org/10.51279/Jan.V3i2.344>
- Mariah, M. (2010). Indonesia: A Vulnerable Country In The Face Of Climate Change. *Global Majority E-Journal*, 1(1), 46-56.
- Mas'ula, N., Siartha, I. P., & Citra, I. P. A. (2019). Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Bencana Banjir Di Desa Pancasari Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 7(3), 103-112.
- Oktapian, S. K., Suryana, & Setiawan, A. Y. (2018). Mitigasi Bencana Banjir Yang Dilakukan Oleh Masyarakat Di Desa Bojong Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung. *Geoarea*, 1(2), 54-64. <https://unibba.ac.id/ejournal>
- Ri, P. (2007). *Undang Undang Ri Tentang Penanggulangan Bencana*. 235, 245. https://bnpb.go.id/ppid/file/uu_24_2007
- Rilo, A., Freire, P., Guerreiro, M., Fortunato, A. B., & Taborda, R. (2013). Estuarine Margins Vulnerability To Floods For Different Sea Level Rise And Human Occupation Scenarios. *Journal Of Coastal Research*, 65(65), 820-825. <https://doi.org/10.2112/Si65-139.1>
- Tjipto Prastowo, L. C. (2017). A Systematic Decrease In Tsunami Amplitude With Epicentral Distance. *The 7 Th Basic Science International Conference Basics Science For Improving Survival And Quality Of Life Proceedings Book*, 71-77.
- Umar, N. (2013). Pengetahuan Dan Kesiapsiagaan Masyarakat Menghadapi Bencana Banjir Di Bolapapu Kecamatan Kulawi Sigi Sulawesi Tengah. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 8(3), 184-192.
- Who/Eha. (2002). Disasters & Emergencies Definitions. *Who/Eha Training Package, March*, 1-26. <http://apps.who.int/disasters/Repo/7656.pdf>